Ketika Rupiah Melemah dan Krisis Ekonomi Melanda



Daftar Isi

Toggle

Ketika harga naik, ingatlah siapa pengatur rezeki

Ujian yang sudah Allah kabarkan

Jangan sampai krisis ekonomi menjadi krisis iman

Sikap seorang Muslim ketika menghadapi kesulitan ekonomi

Mengendalikan pengeluaran

Memperkuat tawakal

Bersikap bijak dan proporsional dalam menyikapi keadaan

Mendoakan pemimpin dan tidak menambah keruh keadaan

Muhasabah sebelum menyalahkan orang lain

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/ketika-rupiah-melemah-dan-krisis-ekonomi-melanda/
Tanggal download: 14 November 2026, 03:26 WIB

Saatnya menghidupkan solidaritas

Belajar dari peristiwa Tahun Abu (??? ???????)

Langkah-langkah Umar mengatasi krisis

Membentuk tim penanganan krisis

Memberikan makanan yang tersedia

Meminta bantuan dari daerah lain

Menerapkan solidaritas sosial

Menunda penarikan zakat

Mendirikan gudang pangan

Memberantas penimbunan barang

Melaksanakan salat istisqa’

Belakangan ini, masyarakat kembali dihadapkan dengan berbagai kesulitan ekonomi. Nilai rupiah melemah, harga kebutuhan pokok meningkat, biaya hidup terasa semakin berat, sementara penghasilan banyak orang tidak bertambah bahkan ada yang terdampak PHK. Dampaknya bukan hanya terlihat pada angka-angka ekonomi atau laporan pasar keuangan, tetapi benar-benar terasa di meja makan keluarga.

Harga beras naik, minyak goreng belum juga stabil, biaya pendidikan dan kebutuhan sehari-hari semakin membebani. Sebagian orang mulai cemas, sebagian lainnya marah, dan tidak sedikit yang kehilangan harapan.

Namun sebagai seorang Muslim, kita diajarkan untuk melihat setiap peristiwa tidak hanya dengan kacamata ekonomi, tetapi juga dengan kacamata iman. Karena di balik setiap kesulitan, terdapat hikmah; dan di balik setiap ujian, terdapat kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala.

Ketika harga naik, ingatlah siapa pengatur rezeki

Kenaikan harga bukanlah fenomena baru dalam sejarah umat manusia. Bahkan, hal serupa

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/ketika-rupiah-melemah-dan-krisis-ekonomi-melanda/
Tanggal download: 14 November 2026, 03:26 WIB

pernah terjadi pada masa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam.

Ketika harga barang di Madinah melonjak, para sahabat datang kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dan meminta beliau menetapkan harga pasar. Namun, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab,

?? ???? ?? ?????? ?????? ?????? ??????? ???? ????? ?? ???? ???? ???? ??? ???? ??????? ?????? ?? ?? ??? ???

“Sesungguhnya Allah-lah yang menetapkan harga, Yang Maha Menyempitkan (rezeki), Yang Maha Melapangkan (rezeki), dan Yang Maha Memberi rezeki. Sungguh aku berharap dapat bertemu Allah dalam keadaan tidak ada seorang pun di antara kalian yang menuntutku karena suatu kezaliman dalam urusan darah (jiwa) maupun harta.” (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad)

Hadis ini mengajarkan satu pelajaran penting: di balik seluruh mekanisme ekonomi, tetap ada kekuasaan Allah yang mengatur segala sesuatu. Bukan berarti manusia tidak perlu berikhtiar memperbaiki keadaan, tetapi hati seorang mukmin tidak boleh bergantung kepada pasar, kurs mata uang, atau kebijakan ekonomi semata. Hatinya tetap bergantung kepada Allah Ta’ala, Sang Pemberi Rezeki.

Ujian yang sudah Allah kabarkan

Kesulitan ekonomi bukan tanda bahwa Allah membenci hamba-Nya. Justru sering kali ia merupakan bagian dari ujian kehidupan yang telah Allah kabarkan jauh sebelumnya. Allah Ta‘ala berfirman,

????????? ???? ?? ????? ?????? ???? ?? ??????? ??????? ???????? ???? ????????

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah: 155)

Perhatikan bahwa Allah tidak mengatakan “jika” kalian diuji, tetapi “Kami pasti menguji kalian.” Artinya, ujian ekonomi adalah bagian dari sunnatullah dalam kehidupan manusia. Yang membedakan satu orang dengan yang lain bukanlah ada atau tidak adanya ujian, tetapi bagaimana ia menyikapi ujian tersebut.

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/ketika-rupiah-melemah-dan-krisis-ekonomi-melanda/
Tanggal download: 14 November 2026, 03:26 WIB

Jangan sampai krisis ekonomi menjadi krisis iman

Melemahnya rupiah memang dapat mengurangi daya beli. Namun, yang lebih berbahaya adalah ketika krisis ekonomi berubah menjadi krisis iman. Hal ini karena ketika diuji dengan kesulitan hidup, sebagian orang mulai mempertanyakan keadilan Allah. Sebagian lain meninggalkan ibadah karena terlalu sibuk mengejar penghasilan tambahan. Ada pula yang menempuh jalan haram demi mempertahankan gaya hidupnya.

Padahal, Allah Subhanahu wa Ta'ala telah mengingatkan,

??? ??? ???? ???? ?? ????? ? ?????? ?? ??? ?? ?????

"Barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan jalan keluar baginya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka." (QS. Ath-Thalaq: 2–3)

Ayat ini tidak menjanjikan bahwa hidup orang bertakwa akan selalu mudah. Namun, Allah menjanjikan sesuatu yang lebih besar: jalan keluar dan pertolongan-Nya.

Baca juga: Mengenal Nama Allah "Ar-Razzaaq" dan "Ar-Raaziq"

Sikap seorang Muslim ketika menghadapi kesulitan ekonomi

Mengendalikan pengeluaran

Saat kondisi ekonomi sulit, seorang Muslim harus lebih bijak dalam mengatur keuangan. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melarang sikap berlebih-lebihan. Banyak kebutuhan yang sebenarnya hanyalah keinginan yang dibungkus sebagai kebutuhan.

Momentum sulit seperti ini mengajarkan kita untuk membedakan mana yang benar-benar diperlukan dan mana yang hanya mengikuti gengsi atau tren.

Memperkuat tawakal

Nilai tukar mata uang bisa naik dan turun. Pasar bisa berubah sewaktu-waktu. Namun rezeki yang telah Allah tetapkan tidak akan pernah tertukar. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

?? ???? ??????? ??? ???? ?? ????? ?????? ??? ???? ?????

"Seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benarnya tawakal, niscaya kalian akan diberi rezeki sebagaimana burung diberi rezeki." (HR. Tirmidzi)

Burung tetap keluar dari sarangnya setiap pagi. Ia berusaha, tetapi hatinya tidak bergantung pada usahanya. Inilah hakikat tawakal.

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/ketika-rupiah-melemah-dan-krisis-ekonomi-melanda/
Tanggal download: 14 November 2026, 03:26 WIB

Bersikap bijak dan proporsional dalam menyikapi keadaan

Dalam menghadapi berbagai persoalan ekonomi, seorang Muslim juga dituntut untuk bersikap adil, tenang, dan berbicara berdasarkan ilmu. Tidak setiap peristiwa yang terjadi dapat kita pahami secara menyeluruh. Terlebih persoalan ekonomi makro, nilai tukar mata uang, perdagangan internasional, kebijakan fiskal, maupun dinamika pasar global merupakan bidang yang memiliki pembahasan dan rincian yang sangat luas.

Sebagai penuntut ilmu syar'i, khususnya thullab al-hadits, kita perlu menyadari batas kemampuan dan ilmu yang kita miliki. Tidak semua persoalan harus kita komentari seolah-olah kita memahami seluruh sebab dan akibatnya. Allah Ta'ala berfirman,

??? ??? ?? ??? ?? ?? ???

"Dan janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak engkau miliki ilmu tentangnya." (QS. Al-Isra': 36)

Ketika terjadi kenaikan harga di Madinah, para sahabat meminta Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untuk menetapkan harga barang. Namun beliau bersabda,

?? ???? ?? ?????? ?????? ?????? ??????

"Sesungguhnya Allah-lah Yang menetapkan harga, Yang Maha Menyempitkan, Yang Maha Melapangkan, dan Yang Maha Memberi Rezeki." (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ahmad)

Hadis ini mengajarkan kepada kita bahwa di balik berbagai sebab yang tampak, tetap ada kekuasaan Allah yang mengatur segala sesuatu. Oleh karena itu, seorang Muslim hendaknya tidak mudah larut dalam kepanikan, prasangka buruk, atau tuduhan yang tidak didasari ilmu.

Bukan berarti kita menutup mata terhadap realitas yang ada atau menolak berbagai kajian ekonomi yang dilakukan para ahlinya. Namun kita juga tidak boleh berbicara melebihi kadar ilmu yang kita miliki. Jika para ahli ekonomi membahas sebab-sebab teknis terjadinya pelemahan mata uang, maka tugas kita sebagai seorang Muslim adalah mengambil pelajaran syar'i darinya, memperbaiki diri, dan menjaga keimanan.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

?? ??? ???? ????? ?????? ????? ????? ???? ?? ?????

"Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam." (HR. Bukhari dan Muslim)

Mendoakan pemimpin dan tidak menambah keruh keadaan

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/ketika-rupiah-melemah-dan-krisis-ekonomi-melanda/
Tanggal download: 14 November 2026, 03:26 WIB

Di antara sikap yang sering terlupakan ketika terjadi kesulitan adalah mendoakan para pemimpin kaum Muslimin. Para ulama salaf memberikan perhatian besar terhadap masalah ini. Fudhail bin ‘Iyadh rahimahullah pernah berkata,

?? ???? ?? ???? ??????? ?? ?????? ??? ?? ???????

“Seandainya aku memiliki satu doa yang pasti dikabulkan, niscaya akan aku khususkan untuk pemimpin.”[1]

Ketika ditanya mengapa demikian, beliau menjelaskan bahwa apabila pemimpin menjadi baik, maka kebaikannya akan dirasakan oleh seluruh rakyat. Oleh karena itu, daripada menghabiskan waktu untuk mencela, menghina, atau menyebarkan kemarahan yang tidak produktif, lebih baik seorang Muslim memperbanyak doa agar Allah memberikan petunjuk, taufik, dan kebijaksanaan kepada para pemimpinnya.

Sebab perbaikan sebuah negeri tidak hanya lahir dari kritik, tetapi juga dari doa, nasihat yang baik, dan kontribusi nyata dari masyarakatnya.

Muhasabah sebelum menyalahkan orang lain

Di samping itu, seorang Muslim hendaknya tidak hanya sibuk mencari kesalahan pihak lain, tetapi juga melakukan muhasabah terhadap dirinya sendiri. Allah Ta’ala berfirman,

??? ?????? ?? ????? ???? ???? ?????? ????? ?? ????

“Musibah apa pun yang menimpa kalian adalah disebabkan oleh perbuatan tangan kalian sendiri, dan Allah memaafkan banyak (kesalahan).” (QS. Asy-Syura: 30)

Para ulama menjelaskan bahwa berbagai musibah yang menimpa suatu masyarakat bisa menjadi sebab agar mereka kembali kepada Allah, meninggalkan maksiat, dan memperbaiki keadaan mereka.

Termasuk perkara yang perlu diwaspadai adalah kebiasaan meremehkan kehormatan kaum Muslimin, mencela, menggibah, menyebarkan kebencian, dan menebarkan permusuhan. Dosa-dosa semacam ini sering dianggap ringan, padahal dampaknya sangat besar di sisi Allah.

Bukan berarti kita memastikan bahwa setiap kesulitan ekonomi yang terjadi pasti disebabkan oleh dosa tertentu. Tidak ada seorang pun yang dapat memastikan hal itu tanpa dalil. Namun secara umum, syariat mengajarkan bahwa dosa dapat menjadi sebab dicabutnya keberkahan dan datangnya berbagai kesulitan.

Oleh karena itu, ketika menghadapi keadaan yang berat, hendaknya kita memperbanyak istigfar, bertobat, memperbaiki lisan, menjaga adab terhadap sesama Muslim, serta menjauhkan diri dari gibah dan celaan yang tidak bermanfaat.

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/ketika-rupiah-melemah-dan-krisis-ekonomi-melanda/
Tanggal download: 14 November 2026, 03:26 WIB

Saatnya menghidupkan solidaritas

Krisis ekonomi juga menjadi ujian bagi kepedulian sosial kita. Mungkin ada tetangga yang mulai kesulitan membeli beras. Mungkin ada kerabat yang kehilangan pekerjaan. Mungkin ada janda tua yang tidak sanggup membeli kebutuhan pokok.

Allah Ta‘ala berfirman,

???????? ??? ???? ???????

“Dan tolong-menolonglah kalian dalam kebajikan dan ketakwaan.” (QS. Al-Ma’idah: 2)

Bisa jadi satu kantong beras yang kita berikan lebih berharga di sisi Allah daripada banyak komentar yang kita tulis di media sosial. Dalam masa sulit, umat Islam seharusnya semakin kuat ikatan persaudaraannya. Yang mampu membantu yang lemah. Yang berkecukupan memperhatikan yang kekurangan. Yang lapang menghibur yang sempit.

Baca juga: Keutamaan Menolong Sesama Muslim

Belajar dari peristiwa Tahun Abu (??? ???????)

Pada tahun 18 H, wilayah Hijaz dilanda kekeringan yang sangat parah selama sembilan bulan. Tahun itu dikenal dengan nama ‘Am ar-Ramadah (Tahun Abu). Disebut demikian karena angin yang berhembus membawa debu seperti abu, atau karena tanah menjadi hitam seperti abu akibat kekeringan yang hebat.

Negeri-negeri mengalami gagal panen, ternak banyak yang mati, dan manusia dilanda kelaparan. Kondisinya sangat berat hingga sebagian orang memakan tulang-belulang yang telah hancur dan mencari hewan-hewan kecil seperti tikus gurun untuk dimakan.

Musibah besar ini sangat mempengaruhi Khalifah Umar bin Khattab ??? ???? ???. Mantan budaknya, Aslam, berkata,

?? ?? ???? ???? ????? ??? ??????? ????? ?? ??? ???? ??? ???? ????????

“Seandainya Allah tidak mengangkat musibah Tahun Ramadah itu, kami mengira Umar akan meninggal karena terlalu memikirkan urusan kaum muslimin.”

Umar ??? ???? ??? menetapkan program yang sangat ketat bagi dirinya. Beliau ikut merasakan penderitaan rakyatnya agar tidak melupakan keadaan mereka walau sesaat. Sebagai pemimpin, beliau merasa bertanggung jawab penuh atas musibah yang menimpa rakyatnya.

Bahkan ketegasan itu juga diterapkan kepada keluarganya. Diceritakan bahwa putranya, Ubaidullah, memiliki seekor hewan kecil yang kemudian disembelih dan dipanggang. Ketika

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/ketika-rupiah-melemah-dan-krisis-ekonomi-melanda/
Tanggal download: 14 November 2026, 03:26 WIB

Umar mencium aromanya, beliau curiga bahwa keluarganya menikmati makanan yang tidak dinikmati rakyat. Setelah diselidiki, ternyata benar. Maka Umar melarang keluarganya memakan daging tersebut dan memerintahkan agar diberikan kepada kaum muslimin.

Hal ini lahir dari kejujuran dan tanggung jawab beliau terhadap umat. Menurut Umar, keluarganya harus ikut merasakan kesulitan yang dirasakan rakyat, bukan menikmati keistimewaan di atas penderitaan mereka.

Langkah-langkah Umar mengatasi krisis

Membentuk tim penanganan krisis

Umar membentuk sebuah tim yang terdiri dari orang-orang yang ahli dan terpercaya. Beliau membagi tugas kepada mereka dan setiap malam mereka melaporkan perkembangan keadaan kepada beliau. Ini menunjukkan keluasan pandangan Umar. Beliau memahami bahwa krisis besar tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, meskipun orang itu seorang khalifah.

Memberikan makanan yang tersedia

Beliau segera mengumpulkan makanan dari pasar-pasar yang ada di Madinah dan daerah sekitarnya untuk dibagikan kepada masyarakat, terutama kaum Badui yang datang ke pinggiran Madinah mencari pertolongan.

Meminta bantuan dari daerah lain

Umar mengirim surat kepada para gubernurnya di berbagai wilayah Islam. Kepada Amr bin Al-Ash ??? ???? ??? di Mesir, beliau menulis,

??? ???? ?????? ??????? ?? ??? ???? ??? ???? ???????? …? ????? ????? ??? ???? ??????? ?????? ??? ????? ????? ??? ??? ????? ??? ?????? ?????

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dari hamba Allah, Umar Amirul Mukminin, kepada … . Semoga keselamatan atasmu. Amma ba‘du.

Apakah engkau membiarkan aku dan rakyat yang bersamaku binasa, sementara engkau dan rakyat yang bersamamu hidup berkecukupan?

Tolonglah kami! Tolonglah kami! Tolonglah kami!”

Amr bin Al-Ash segera mengirim bantuan besar berupa kafilah-kafilah makanan yang panjangnya disebut sampai dari Madinah hingga Mesir.

Surat serupa juga dikirim kepada wilayah-wilayah Islam lainnya.

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/ketika-rupiah-melemah-dan-krisis-ekonomi-melanda/
Tanggal download: 14 November 2026, 03:26 WIB

Menerapkan solidaritas sosial

Umar memerintahkan agar setiap keluarga di Madinah menanggung keluarga Badui yang membutuhkan. Dengan demikian, seluruh masyarakat berbagi kesulitan dan hidup sederhana hingga Allah mengangkat musibah tersebut.

Beliau berkata,

????? ?? ?????? ??? ????? ??????

“Sesungguhnya mereka tidak akan binasa jika hidup dengan setengah kenyang.”

Menunda penarikan zakat

Karena kondisi masyarakat yang sangat sulit, Umar menunda pengambilan zakat pada tahun tersebut. Ketika tahun berikutnya keadaan sudah membaik, beliau memerintahkan petugas zakat mengambil zakat dua tahun sekaligus. Sebagiannya dibagikan kepada masyarakat dan sebagiannya lagi disimpan sebagai cadangan untuk menghadapi keadaan darurat di masa depan.

Mendirikan gudang pangan

Umar mendirikan tempat penyimpanan bahan makanan seperti tepung, kurma, gandum, dan makanan lain yang dapat disimpan lama. Gudang ini digunakan untuk membantu musafir, orang-orang yang terputus bekalnya, dan masyarakat yang membutuhkan.

Memberantas penimbunan barang

Sebagian pedagang mencoba memanfaatkan krisis dengan menaikkan harga dan menimbun barang demi keuntungan pribadi. Umar menentang tindakan tersebut dan berkata,

?? ???? ?? ?????

“Tidak boleh ada penimbunan di pasar kami.”

Beliau melarang para pemilik modal menguasai barang-barang kebutuhan pokok lalu memainkan harga di pasar. Namun pada saat yang sama, beliau tetap mendorong perdagangan yang sehat dan memberi kebebasan kepada para pedagang yang membawa barang dari luar daerah untuk menjualnya secara wajar.

Melaksanakan salat istisqa’

Di samping berbagai langkah ekonomi dan sosial, Umar tidak melupakan solusi yang paling utama, yaitu memohon pertolongan kepada Allah ‘Azza wa Jalla. Beliau keluar bersama para sahabat dan Al-Abbas ??? ???? ??? untuk melaksanakan salat istisqa’ (salat meminta hujan).

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/ketika-rupiah-melemah-dan-krisis-ekonomi-melanda/
Tanggal download: 14 November 2026, 03:26 WIB

Setelah berkhotbah dan salat, Umar berlutut seraya berdoa,

????? ???? ????? ????? ??????? ????? ???? ??? ??????? ???? ???

“Ya Allah, hanya kepada-Mu kami beribadah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan. Ya Allah, ampunilah kami, rahmatilah kami, dan ridailah kami.”

Belum lama kembali ke rumah-rumah mereka, hujan pun turun hingga air menggenang di berbagai tempat. [2]

Pada akhirnya, setiap orang memiliki ruang ikhtiar yang berbeda-beda. Tidak semua orang memiliki kemampuan mengubah kebijakan ekonomi atau mempengaruhi kondisi pasar dunia. Namun, setiap Muslim mampu memperbaiki dirinya sendiri.

Kita bisa memperbaiki salat kita. Kita bisa memperbanyak doa. Kita bisa mengatur pengeluaran dengan lebih bijak. Kita bisa membantu tetangga yang kesulitan. Kita bisa menahan lisan dari gibah dan cacian. Dan kita bisa terus ber-husnuzan (berbaik sangka) kepada Allah sebagai Ar-Razzaq, Zat Yang Maha Memberi Rezeki.

Karena sesungguhnya roda ekonomi dunia bisa berputar naik dan turun, tetapi rezeki yang telah Allah tetapkan tidak akan pernah tertukar. Allah Ta’ala berfirman,

??? ?????? ????? ??? ??????

“Dan di langit terdapat rezekimu dan apa yang dijanjikan kepadamu.” (QS. Adz-Dzariyat: 22)

Ketika rupiah melemah, harga kebutuhan meningkat, dan kehidupan terasa semakin berat, jangan sampai iman ikut melemah. Sebab nilai mata uang memang bisa turun, tetapi keyakinan kepada Allah tidak boleh ikut jatuh.

Mari hadapi keadaan ini dengan kesabaran, tawakal, ikhtiar yang halal, serta kepedulian kepada sesama. Perbaiki hubungan dengan Allah, karena keberkahan hidup tidak hanya diukur dari banyaknya harta, tetapi dari ketenangan hati dan pertolongan Allah yang menyertainya.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta‘ala menjaga negeri ini, melapangkan rezeki kaum Muslimin, mengangkat berbagai kesulitan yang menimpa mereka, dan menjadikan kita termasuk hamba-hamba yang tetap teguh imannya di tengah berbagai ujian kehidupan.

Wallahu Ta‘ala a‘lam bish-shawab.

***

Jember, 4 Juni 2026

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/ketika-rupiah-melemah-dan-krisis-ekonomi-melanda/
Tanggal download: 14 November 2026, 03:26 WIB

Penulis: Gazzeta Raka Putra Setyawan

Artikel Muslim.or.id

Referensi:

[1] Syarah Kitab Syarhi As-Sunnah lil Barbahary, karya Abdul Aziz bin Abdillah Ar-Rajihiy, 6: 14 (melalui Maktabah Syamilah)

[2] https://www.islamweb.net/ar

Sumber: Muslim.or.id

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/ketika-rupiah-melemah-dan-krisis-ekonomi-melanda/
Tanggal download: 14 November 2026, 03:26 WIB